

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penerapan pembelajaran gitar dasar yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa peserta didik yang mengikuti les gitar (Reinaldi Gautama, Leo, Melvin Lawijaya, Kevin Wijaya), maka dapat dihasilkan sebuah model pembelajaran gitar dasar yang dapat diaplikasikan di RAMC. Model pembelajaran tersebut difokuskan kepada beberapa aspek spesifik yaitu, aspek kognitif yang meliputi pengetahuan tentang bagian-bagian instrumen gitar, teori dasar musik (nilai not, birama, tempo), akord dasar yang lazim digunakan untuk pemula dan nada-nada yang terdapat pada *fingerboard* disetiap senarnya. Selanjutnya untuk aspek afektif untuk pembelajaran gitar dasar akan difokuskan kepada nilai kebersamaan, memainkan gitar dengan posisi dan sikap yang benar, menumbuhkan motivasi dalam bermain gitar, peka terhadap instruksi, memupuk rasa percaya diri dalam bermain gitar dengan cara menerapkan metode belajar yang sederhana. Aspek terakhir yang menjadi fokus pembelajaran gitar adalah aspek psikomotor yang meliputi, teknik menyelaraskan (*tuning*) gitar dengan benar, memainkan beragam pola ritme, memainkan *chord* dan melodi dengan teknik *apoyando* dan *Tirando*. Model pembelajaran *cooperative learning* dengan bentuk tutor sebaya juga merupakan metode yang sangat membantu pada saat peneliti berlangsung dan berguna untuk meningkatkan kreatifitas dan mempermudah peserta didik dalam pembelajaran gitar dasar..

Sesuai dengan fakta yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, maka dengan model pembelajaran gitar dasar yang dilakukan oleh peneliti maka dapat ditemukan hasil pembelajaran sesuai dengan kemampuan dan potensi peserta didik (Reinaldi Gautama, Leo, Melvin Lawijaya, Kevin Wijaya). Untuk aspek kognitif, Reinaldi Gautama mencapai hasil 85 % untuk pencapaian setiap indikatornya. Secara umum Reinaldi sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengetahuan tentang bagian-bagian instrument gitar, teori dasar musik (nilai not, birama, tempo), akord dasar yang lazim digunakan untuk pemula dan nada-nada yang terdapat pada *fingerboard* di setiap senarnya, sedangkan sisa 15

% untuk kekurangan Reinaldi hanya dalam kurang begitu rinci dalam menjelaskan setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti. Selanjutnya Leo dalam aspek kognitif juga mencapai hasil 85 % untuk pencapaian setiap indikatornya. Secara umum Leo memiliki pengetahuan yang sama dengan Reinaldi, sisa 15 % untuk kekurangan Leo juga dikarenakan kurang rincinya dalam menjelaskan setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti. Selanjutnya Melvin Lawijaya untuk aspek kognitif mencapai hasil 75 % untuk setiap indikatornya. Secara umum untuk hal kognitif, Melvin sudah dapat menyebutkan bagian-bagian pada instrument gitar, beberapa teori dasar musik (nilai not, birama, tempo), beberapa akord dasar yang lazim digunakan. Sedangkan sisa 25 % dari Melvin yaitu masih kurangnya kemampuan peserta didik dalam menjelaskan mengenai nilai ketukan pada birama 4/4 dan 3/4 serta menyebutkan nada-nada yang telah di aplikasikan dalam sebuah garis paranada. Selanjutnya Kevin Wijaya dalam aspek kognitif mencapai hasil 70 % untuk setiap indikatornya. Secara umum untuk hal kognitif, Melvin sudah dapat menyebutkan bagian-bagian pada instrument gitar, beberapa teori dasar musik (nilai not, birama, tempo) serta beberapa akord dasar yang lazim digunakan. Sedangkan sisa 30 % dari Kevin yaitu kurang baiknya pembendaharaan kata-kata dalam menjelaskan sesuatu, khususnya dalam menjelaskan bagian-bagian instrument gitar dan menyebutkan nada-nada yang telah di aplikasikan dalam sebuah garis paranada.

Untuk aspek afektif, Reinaldi Gautama mencapai hasil 88 % untuk pencapaian setiap indikatornya. Secara umum Reinaldi sudah memiliki sikap yang baik dalam bermain gitar secara tunggal maupun bersama-sama, hal ini terlihat dari posisi memainkan gitar yang baik, mengikuti instruksi pendidik serta dapat menyesuaikan permainan dalam bermain bersama. Sedangkan sisa 12 % untuk kekurangan Reinaldi adalah dalam hal kurang konsistennya dalam hal posisi bermain gitar dan semangat dalam bermain gitar. Selanjutnya Leo, mencapai hasil 72 % untuk setiap indikatornya. Secara umum Leo sudah memiliki sikap yang baik dalam bermain gitar secara bersama-sama. Hal ini terlihat kemampuan peseta didik dalam menesuaikan diri dalam bermain bersama-sama, mengikuti instruksi pendidik dan merasa mudah dalam bermain gitar. Sedangkan sisa 28 % untuk kekurangan Leo adalah dalam hal konsistensi mengenai posisi bermain gitar yang

benar serta kurang bersemangat dalam bermain gitar. Selanjutnya Melvin Lawijaya, mencapai hasil 80 % untuk setiap indikatornya. Secara umum Melvin memiliki sikap yang baik dalam bermain gitar baik secara tunggal maupun bersama-sama. Untuk sisa 20 % dari kekurangan Melvin yaitu kurang konsistennya dalam hal posisi dalam bermain gitar. Selanjutnya, Kevin Wijaya mencapai hasil 72 % untuk setiap indikatornya. Kevin memiliki rasa semangat dalam bermain gitar dan mampu mengikuti instruksi dengan baik. Sedangkan sisa 28 % dari kekurangan Kevin yaitu kesulitan dalam hal bermain gitar secara tunggal dan bersama-sama, selanjutnya konsistensi dalam hal posisi bermain gitar masih sangat kurang, serta kurangnya minat dalam bermain gitar.

Untuk aspek psikomotor, Reinaldi mencapai 82 % untuk setiap indikatornya. Reinaldi secara umum sudah memiliki kemampuan teknik yang baik dalam bermain gitar. Hal yang paling baik dapat dilihat dalam aspek memainkan pola ritme, mampu memainkan pola iringan, memainkan akor, dan memainkan melodi pada materi yang diberikan oleh pendidik. Sedangkan sisa 18 % , Reinaldi masih kurang begitu mahir dalam melakukan penyetaraan (*tuning*) senar gitar. Selanjutnya Leo mencapai 74 % untuk setiap indikatornya. Leo secara umum memiliki kemampuan dalam hal memainkan pola ritme dan memainkan akor dengan struktur yang benar. Sedangkan sisa 26 % dari kekurangan Leo dapat dilihat bahwa Leo masih belum begitu mahir dalam hal pengaplikasian teknik *tirando* dan *apoyando*. Selanjutnya Melvin Lawijaya mencapai 72 % untuk setiap indikatornya. Secara umum Melvin hanya memiliki kemampuan yang mahir dalam memainkan akor dasar. Sedangkan sisa 28 % dari kekurangan Melvin dapat dilihat bahwa Melvin masih lemah dalam hal penyetaraan (*tuning*), kurang baiknya dalam memainkan pola ritme, kurang baik dalam mengaplikasikan teknik *tirando* dan *apoyando*, dan juga kurang cermat dalam memainkan melodi lagu dari materi yang diberikan oleh pendidik. Selanjutnya Kevin Wijaya mencapai 74 % untuk setiap indikatornya. Secara umum, Kevin sudah dapat mempraktekkan permainan gitar dengan baik, hal ini terlihat karena setiap indikatornya peserta didik sudah dapat memenuhi sesuai dengan standar yang ditentukan. Untuk sisa 26 % dari kekurangan Kevin adalah hal praktikal gitar Kevin masih kurang sempurna.

Secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran gitar dasar yang dilakukan oleh peneliti di RAMC sudah berjalan efektif dan mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar peserta didik sesuai dengan indikator dalam setiap aspek pembelajaran (kognitif, afektif dan psikomotor) yang telah dirumuskan.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Model pembelajaran gitar dasar yang diterapkan oleh peneliti sangat membantu pendidik dalam mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan serta sikap peserta didik dalam bermain gitar dasar di RAMC. Model pembelajaran *cooperative learning* dengan bentuk tutor sebaya. Implementasi model ini ternyata juga efektif dalam menstimulus peserta didik dalam bermain gitar. Setiap indikator yang dirumuskan oleh pendidik secara keseluruhan sudah dapat memenuhi semua aspek pembelajaran (kognitif, afektif dan psikomotor) dalam bermain gitar dasar sehingga dapat diaplikasikan pada konteks pembelajaran gitar yang berbeda. Selanjutnya untuk beberapa lembaga kursus musik, model pembelajaran gitar dasar ini juga dapat menjadi acuan dalam penerapan pembelajarannya.

Dalam mempelajari gitar tentunya seorang pendidik harus dapat berfikir kreatif untuk menyusun model pembelajaran. Hal ini sangat penting untuk setiap peserta didik agar dapat memahami esensi dalam bermain gitar dan juga memotivasi peserta didik untuk lebih menyukai permainan gitar.